



## **Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat KB di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2021**

**Sunia Tungga<sup>1</sup>, Yoseph Kenjam<sup>2\*</sup>, Rina Waty Sirait<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

<sup>2\*</sup> Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sunia.tungga@gmail.com, <sup>2\*</sup>yosephkendjam@gmail.com, <sup>3</sup>rina.sirait@yahoo.com

### **Abstract**

*Family planning is an effort that regulates the number of pregnancies, can use hormonal contraception. Hormonal contraceptives injections in Indonesia are increasingly used because of their effective work, practical use, relatively cheap and safe prices. However, the injection contraception has side effects, namely menstrual disorders and slow fertility in the use of tri -month injection birth control for a long time. Several factors related to the contraception, This includes education, work, knowledge, and support of the husband. The purpose of this study was to determine the factors related to the use of injecting contraceptives the Naibonat Health Center in 2021. This study was analytic with cross-sectional design using primary data, namely questionnaires and secondary data from the KB register record for the January-December 2020. Simple random sampling as many as 58 people Data analysis using the Chi-Square statistical test with an error rate of 10%. The results showed a significant relationship with the use of injectable birth control is education ( $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ ), knowledge ( $p\text{-value} = 0.024 < 0.05$ ) and husband's support ( $p\text{-value} = 0,000 < 05$ ). While work has no relationship with the use of injection family planning ( $p\text{value} = 0.692 > 0.05$ ). The Naibonat Health Center can increase health promotion and health motivation through IEC (communication, information, and education) regarding family planning and contraceptives. To increase public knowledge about family planning and contraceptives self so that they can open community outlook and eliminate negative issues that develop in the community and suggest using long-term contraceptive methods (MKJP) such as implants, IUD, and more effective sterilization.*

**Keywords:** Injection Contraceptives, Education, Profession, Knowledge, Husband Support

### **Abstrak**

Keluarga berencana merupakan suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan, dapat menggunakan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaian yang praktis, harganya

yang relatif murah dan aman. Namun, alat kontrasepsi suntikan memiliki efek samping yaitu gangguan haid dan lambatnya kesuburan pada pemakaian KB suntik 3 bulan dalam waktu yang lama. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kontrasepsi tersebut antara lain pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Naibonat tahun 2021. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional menggunakan data primer yaitu kuesioner dan data sekunder dari rekam register KB periode Januari- Desember 2020. Penarikan sampel simpel random sampling sebanyak 58 orang. Analisa data menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kesalahan 10%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB suntik ialah pendidikan ( $p\text{-value}=0,001<0,05$ ), Pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,024< 0,05$ ) dan dukungan suami ( $p\text{-value} =0,000 <0,05$ ). Sedangkan pekerjaan tidak terdapat hubungan dengan penggunaan KB suntik ( $p\text{-value}=0,692> 0,05$ ). Kepada Puskesmas Naibonat dapat meningkatkan Promosi Kesehatan dan motivasi kesehatan melalui KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai Keluarga Berencana dan alat-alat kontrasepsi. Untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai KB dan alat kontrasepsi itu sendiri sehingga dapat membuka wawasan masyarakat dan menghilangkan isu-isu negatif yang berkembang di masyarakat dan menyarankan untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implant, IUD, dan Sterilisasi yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** KB Suntik, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Suami

## PENDAHULUAN

Gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, iud, dan sebagainya. Tindakan tersebut membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Putri, 2018).

Menurut World Population Data Sheet 25 April 2022, Indonesia merupakan negara ke 4 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 278.752.361 jiwa. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. dengan angka fertilitas atau Total fertility rate (TFR) 2,2. Indonesia masih berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,24 (Beyer et al., 2006).

Keluarga berencana merupakan suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut. Di harapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang, kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat diharapkan sehingga akan terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi (Hayati et al., 2017).

Data yang didapat dari World Health Organization (WHO) (2019), penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika.

Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2021. Secara regional,

proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (Resky Arisda, 2016)

Menurut hasil Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menunjukkan bahwa 75% wanita kawin usia 15-49 tahun dan menggunakan metode alat kontrasepsi modern 68% dan 6% menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin 31%, diikuti oleh pil KB 29%. Pemakaian alat kontrasepsi pada wanita kawin kelompok umur 15- 19 tahun dan 45-49 tahun lebih rendah dibandingkan mereka yang berumur 20-44 tahun. Wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara mereka yang lebih tua cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan sterilisasi wanita (Abd et al., 2018).

Hasil survey peserta KB aktif di Indonesia menunjukan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama para Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia dengan presentase sebesar 6.663.156 orang. Persentase Kontrasepsi adalah 757.926 akseptor Implant (11,37%), 481.564 akseptor IUD (7,23%), 115.531 akseptor MOW (1,73%), 11.765 akseptor MOP (0,18%), 3.433.666 akseptor Suntik (51,53%), 1.544.079 akseptor Pil (23,17%), 318.625 akseptor Kondom (4,78%) (BKKBN, 2016)

Data dari Nusa Tenggara Timur, menurut presentase wanita usia 15-49 tahun yang menggunakan/ memakai KB tersebut diantaranya menggunakan kontrasepsi suntik 59,69% dan Implant 17,48%. Tingginya presentase pemakaian KB suntik secara keseluruhan, disebabkan karena KB suntik lebih praktis efektif dan aman. (Data, 2018).

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik primer yaitu menekan ovulasi, dimana kadar FSH dan LH menurun dan respon kelenjar hypopyse terhadap gonadotropin - releasing hormon eksogenous tidak berubah, sehingga memberi kesan proses terjadi dihipotalamus daripada di kelenjar hypopyse. Terutama pada pengguna DMPA endometrium menjadi dangkal dan atrofis dengan pemakaian jangka lama endometium dapat menjadi sedemikian dikitnya sehingga tidak didapatkan atau hanya didapatkan sedikit. Cara kerja suntik Cyclofem tidak berbeda dengan suntik DMPA yaitu menekan ovulasi, membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu, serta mengalami perubahan pada endometrium kurang baik sehingga penetrasi sperma terganggu untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi, dan menghambat kecepatan transpor ovum didalam tuba fallopi (Hayati et al., 2017)

Efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik ini salah satunya adalah perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang sering terjadi pada akseptor seperti terjadi perdarahan bercak/ flek, perdarahan irreguler, amenorea dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Clycloprovera dapat menimbulkan perdarahan teratur tiap bulan, mengurangi perdarahan bercak atau perdarahan irreguler lainnya. Efek samping lebih cepat hilang setelah suntikan dihentikan (Kusnadi et al., 2019).

Berdasarkan data pada Puskesmas Naibonat, jumlah akseptor KB di Puskesmas Naibonat tersebut pada bulan Januari-Desember tahun 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH	PESERTA KB AKTIF							
				KONDOM	SUNTIK	PIL	AKDR	MOP	MOW	IMPLAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Kupang Timur	Naibonat	860	1	81	2	10	0	4	37	135
		Pukdale	181	0	28	0	0	0	0	12	40
		Manusak	209	0	30	1	0	0	0	10	41
		Nunkurus	211	0	20	0	0	0	0	5	25
		Oelatimo	142	0	21	0	0	0	0	7	28
JUMLAH (KAB/KOT)			5								

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian *survey analytic* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang pada bulan November tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah total ibu yang menggunakan alat KB di wilayah kerja Puskesmas Naibonat dari bulan Januari-Desember 2020. Sampel berjumlah 58 orang diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan mengunjungi rumah ibu yang menggunakan alat KB suntik dengan melakukan wawancara dengan lembar kuesioner. Teknik Pengolahan data menggunakan program komputer dan analisis data menggunakan uji statistic dengan bantuan SPSS yang dianalisis kemudian menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

### ANALISIS UNIVARIAT

Distribusi Responden Berdasarkan Distribusi Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Dukungan suami

Tabel 1.1

Variabel	n	%
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Rendah	20	34,5
Tinggi	28	65,5
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak bekerja	21	36,2
Bekerja	37	63,8
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	23	39,7
Baik	30	60,3
<b>Dukungan suami</b>		
Tidak mendukung	27	46,6
Mendukung	31	53,4
<b>Penggunaan alat KB suntik</b>		
Memakai	31	53,4
Tidak memakai	27	46,6

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa variabel kelompok pendidikan responden yang rendah yaitu 20 responden (34,5%) dan kelompok pendidikan responden yang tinggi yaitu 38 responden (65,5 %). variabel kelompok pekerjaan responden yang tidak bekerja yaitu 21 responden (36,2%) dan kelompok pekerjaan responden yang bekerja yaitu 37 responden (63,8%). variabel bahwa pengetahuan responden yang rendah yaitu 23 (39,7%) dan pengetahuan responden yang baik yaitu 35 (60,3%). variabel dukungan suami responden yang tidak mendukung yaitu 27 (46,6%) dan dukungan suami responden yang mendukung yaitu 31 (53,4 %). variabel penggunaan kb suntik yang memakai yaitu 31 (53,4%) dan responden penggunaan kb suntik yang tidak memakai yaitu 27 (46,6%).

## ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2.2 Tabulasi silang Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat KB suntik di Puskesmas Naibonat Tahun 2021

Variabel	Penggunaan Alat KB suntik				Total		p-value	POR
	Tidak Memakai		Memakai					
	n	%	n	%	n	%		
Pendidikan								
Rendah	17	85	3	15	20	100	0,001	0,714
Tinggi	14	36,8	24	63,2	38	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	10	47,6	11	52,4	21	100	0,692	0,450
Bekerja	21	56,8	16	43,2	37	100		
Pengetahuan								
Rendah	17	71,9	6	26,1	23	100	0.024	4,250
Baik	14	40,0	21	60,0	35	100		
Dukungan Suami								
Tidak Mendukung	22	81,5	5	18,5	27	100	0,000	10,756
Mendukung	9	29,0	22	71,0	31	100		

Berdasarkan Tabel 2.2 Dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan rendah lebih banyak tidak memakai KB suntik (85%) dibandingkan dengan responden yang memakai KB Suntik (15%), sebaliknya responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak memakai KB Suntik (63,2%) dibandingkan dengan responden yang tidak memakai KB suntik. Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan menunjukkan nilai *p-value* 0,001 dimana nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan KB suntik.

Pada variabel pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja (IRT) lebih banyak memakai KB Suntik (52,4%) dibandingkan dengan responden yang tidak memakai KB suntik (47,6%), sebaliknya responden yang bekerja (PNS, Pegawai Swasta, Petani, Wiraswasta) lebih banyak memakai KB Suntik (56,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak memakai KB suntik (43,2%). Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan menunjukkan nilai *p-value* 0,692 dimana nilai  $p > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik.

Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah lebih banyak tidak memakai KB suntik (73,9%) dibandingkan dengan responden

yang memakai KB suntik (26,1%), sebaliknya responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memakai KB suntik (60,0%) dibandingkan dengan responden yang tidak memakai KB Suntik(40,0%). Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan menunjukkan nilai *p-value* 0,024 dimana nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan penggunaan KB suntik.

Pada variabel Dukungan Suami menunjukkan bahwa responden dengan yang tidak mendapat dukungan suami lebih banyak tidak memakai KB suntik (81,5%) dibandingkan dengan responden yang memakai KB Suntik (18,5%), sebaliknya responden yang endapat dukungan suami lebih banyak memakai KB Suntik (71,0%) dibandingkan dengan responden yang tidak memakai KB Suntik(29,0%). Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan menunjukkan nilai *p-value* 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan KB suntik.

## PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Responden dengan Penggunaan alat KB suntik. Pendidikan adalah proses belajar, hasil proses mengajar adalah seperangkat perubahan tingkah laku dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Kategori pendidikan rendah dari jenjang SD-SMP dan pendidikan tinggi dari jenjang SMA-PT, kematangan pengetahuan seseorang dalam penentuan jenis kontrasepsi yang sesuai dengan keadaannya (Suci et al., 2018). Hubungan antara pendidikan responden dengan penggunaan KB menggunakan uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan KB di wilayah kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah (Tidak Sekolah-SMP) lebih banyak tidak memakai KB suntik yaitu 85%, persentase ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan seseorang memungkinkan perbedaan pengetahuan dan pengertian dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak memakai KB Suntik yaitu 63,2% disebabkan oleh pengertian yang baik, memiliki informasi yang tepat serta kesadaran atas pentingnya pemakaian KB suntik.

Hubungan Pekerjaan Responden dengan Penggunaan KB Suntik. Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi (Agustina et al., 2022). Hubungan antara pekerjaan responden dengan penggunaan KB suntik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) lebih banyak memakai KB suntik yaitu 52,4%. Hal ini disebabkan oleh tingkat sosialisasi dan interaksi sosial dalam lingkungan tinggi sehingga responden lebih banyak mendapatkan informasi yang luas tentang pentingnya pemakaian KB suntik, selain itu responden yang tidak bekerja (IRT) mempunyai banyak waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu, sosialisasi kesehatan. Responden bekerja yang tidak memakai KB suntik 56,8% hal ini disebabkan karena responden memilih alat kontrasepsi lain (Kondom, Pil, IUD, Implant, Strelisasi) dengan alasan tidak cocok (mengganggu siklus haid, terdapat alergi dan lebih memilih jenis kontrasepsi jangka panjang).

Hubungan Pengetahuan Responden dengan Penggunaan KB suntik. Pengetahuan peserta KB yang baik tentang tujuan, manfaat, dan efek samping sebuah metode kontrasepsi akan mempengaruhi dalam tindakan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan sehingga tidak memberikan efek yang buruk bagi pengguna (Pujiati Ninik,

2009). Hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan KB suntik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah tidak memakai KB Suntik 73,9% disebabkan karena dengan pengetahuan rendah responden sulit untuk memahami atau menerima setiap informasi yang didapatkan khususnya tentang pentingnya penggunaan KB. Sebaliknya responden dengan pengetahuan baik yang memakai KB Suntik 60,0% memiliki informasi yang luas dan pengetahuan tinggi sehingga mempengaruhi responden dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik.

Hubungan Dukungan Suami Responden dengan Penggunaan KB suntik. Pasangan atau suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi isteri (Abd et al., 2018). Hubungan antara Dukungan Suami responden dengan penggunaan KB suntik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Naibonat Kabupaten Kupang tahun 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suami responden tidak mendukung pemakaian KB Suntik yaitu 81,5% karena tidak adanya kesadaran dari suami responden dalam memberikan dukungan seperti memberikan dukungan emosional (suami tidak mendukung untuk pemakaian KB Suntik, ketidakpedulian suami terhadap perubahan fisik isteri selama penggunaan KB Suntik), dukungan instrumental (suami responden tidak membiayai isteri dalam menggunakan KB suntik, suami tidak mengantarkan isteri ke pelayanan kesehatan untuk mengontrol pemakaian KB suntik) dukungan informasi (suami tidak mengingatkan isteri jadwal penggunaan KB, Suami tidak memahami informasi seputar KB yang isteri gunakan). Sebaliknya suami responden yang mendukung pemakaian KB Suntik yaitu 71,0% seperti dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi sehingga mengerakan isteri dalam pemakaian KB Suntik untuk meningkatkan kualitas keluarga sehat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal, yang pertama adanya hubungan antara pendidikan responden dengan penggunaan KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat, kedua tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan penggunaan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Ketiga adanya hubungan antara dukungan suami responden dengan penggunaan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat ke empat adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd, R., Rahman, N., & Nurratri Zulaikha. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK CYCLOFEM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGURARA. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 4(3), 67–72. <https://www.researchgate.net>
- Agustina, N., Pertiwi, F. D., & Prastia, T. N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2021. 5(1),

1–11. <https://www.bing.com>

- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2006). Health Information Systems. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- BKKBN. (2016). *Dinas Pengendal-WPS Office*. <https://www-sehatq-com.cdn.ampproject.org>
- Data, D. P. N. 2018. (2018). Data Dasar Puskesmas. In *KemenKes 2019*. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Hayati, S., Maidartati, & Komar, S. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 155–163. <https://www.bing.com>
- Kusnadi, N. R., Rachmania, W., & Pertiwi, F. D. (2019). FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN KELURAHAN MEKARWANGI KECAMATAN TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 2(5). <https://www.bing.com>
- Pujiati Ninik. (2009). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN KEPATUHAN PENYUNTIKAN ULANG DI RUMAH BERSALIN NISSA SURAKARTA* (Issue 57, p. 3). <https://docobook.com>
- Putri, H. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI OLEH PUS DI PUSKESMAS RAWANG PASAR IV KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2017*. <https://repo.poltekkes-medan.ac.id>
- Resky Arisda. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur(WUS) di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun 2016. In *Universitas Sumatera Utara* (Vol. 2016). <https://repository.usu.ac.id>
- Suci, B., Aningsih Dwi, Irawan, & Yetty Leoni Irawan. (2018). hubungan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di dusun III desa pananjung kecamatan cangkuang kabuapten bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id>